

**NILAI KEJUJURAN ANAK DALAM NOVEL
MY SWEET DREAM DAN MENARI DI PELANGI KARYA YUNDA**

Ninda Damayanti

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
ninda.19004@mhs.unesa.ac.id

Suyatno

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Yatno.unesa.@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan nilai kejujuran kepada Tuhan dalam novel anak My Sweet Dream dan Menari di Pelangi Karya Yunda. (2) Mendeskripsikan nilai kejujuran kepada diri sendiri dalam novel anak My Sweet Dream dan Menari di Pelangi Karya Yunda. (3) Mendeskripsikan nilai kejujuran kepada orang lain dalam novel anak My Sweet Dream dan Menari di Pelangi Karya Yunda. (4) Mendeskripsikan nilai kejujuran kepada alam dalam novel anak My Sweet Dream dan Menari di Pelangi Karya Yunda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan penelitian sastra anak. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik pustaka dan dengan metode analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori deontologi Immanuel Kant. Nilai kejujuran dalam penelitian ini meliputi empat nilai kejujuran yaitu jujur kepada Tuhan, jujur kepada diri sendiri, jujur kepada orang lain, dan jujur kepada alam. Hasil penelitian ini adalah (1) nilai kejujuran kepada Tuhan tampak pada sikap: taat dalam beribadah dan selalu bersyukur dengan segala nikmat yang Tuhan berikan. (2) nilai kejujuran kepada diri sendiri tampak pada sikap: hati yang selalu berprasangka baik kepada orang lain, jujur kepada diri sendiri, dan hati yang lapang dada tanpa perasaan iri dan dengki terhadap orang lain. (3) nilai kejujuran kepada orang lain tampak pada sikap: rendah hati, jujur terhadap orang lain, pekerja keras tidak pantang menyerah, dan tidak memiliki perasaan iri dengki terhadap orang lain. (4) nilai kejujuran kepada alam tampak pada sikap: tidak suka ingkar janji, pekerja keras, dan patuh terhadap orang tua.

Kata Kunci: *Nilai Kejujuran, Novel Anak, Karya Ayunda Nisa Chaira*

Abstract

This study aims to (1) describe the value of honesty to God in the children's novels My Sweet Dream and dance on the rainbow by Yunda. (2) Describe the value of honesty to oneself in the children's novels My Sweet Dream and dance on the rainbow by Yunda. (3) Describe the value of honesty to others in the children's novels My Sweet Dream and dance on the rainbow by Yunda. (4) Describe the value of honesty to nature in the children's novels My Sweet Dream and dance on the rainbow by Yunda. The method used in this research is descriptive qualitative, using a children's literature research approach. Collecting data in this study using library techniques and descriptive analysis methods. This study uses Immanuel Kant's theory of deontology. The value of honesty in this study includes the four values of honesty, namely being honest with God, being honest with yourself, being honest with others, and being honest with nature. The results of this study are (1) the value of honesty to God is seen in the attitude: obedient in worship and always grateful for all the blessings that God has given. (2) the value of honesty to oneself can be seen in the attitude: a heart that is always prejudiced against others, honest with oneself, and an open heart without feeling jealous or envious of other people. (3) the value of honesty to others can be seen in the attitude: humble, honest with others, hard workers never give up, and do not have feelings of envy towards others. (4) the value of honesty to nature can be seen in the attitude: not like breaking promises, hardworking, and obedient to parents.

Keywords: *The Value of Honesty, Children's Novels, by Ayunda Nisa Chaira*

PENDAHULUAN

Jujur merupakan suatu karakter moral yang memiliki sifat positif, tidak berbohong, dan tidak berbuat curang, tanpa kejujuran kebaikan akan berada di alam abu-abu (Rasyid, 2018:98). Jujur merupakan perilaku untuk berupaya dirinya selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perilaku, dan pekerjaan baik kepada pihak lain maupun pada dirinya sendiri. Kejujuran sangat penting diterapkan pada anak-anak Indonesia saat ini, perilaku jujur dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni (Wellek & Warren, 2016:3) di dalam karya sastra terdapat kenyataan sosial yang mengalami proses pengolahan. Namun sastra tidak hanya melalui kenyataan sosial saja meskipun selalu berdasarkan pada kenyataan sosial. Kenyataan sosial ini diperoleh pengarang berdasarkan kenyataan yang dialami dan dihayati oleh pengarang. Melalui kenyataan yang dialami pengarang mengubahnya menjadi imajinasi sehingga karya yang di tulis oleh pengarang tidak sesungguhnya terjadi. Sastra adalah sebuah cerminan kehidupan manusia yang menggambarkan tingkah laku, pemikiran, pengetahuan, imajinasi, serta asumsi terhadap diri sendiri. Sastra anak adalah sastra yang diterbitkan untuk anak-anak dan ditulis oleh anak ditujukan untuk anak yang berbicara tentang masalah kehidupan sehari-hari sehingga mampu memberikan informasi dan pembelajaran yang terkandung didalamnya.

Sastra karya anak bersifat sederhana, bebas, menggunakan bahasa khas anak-anak, dan komunikatif terhadap pembacanya (Suyatno, 2009:21). Apalagi sastra yang ditujukan untuk anak-anak yang memiliki fantasi yang baru berkembang dan dapat menerima semua jenis cerita fantasi (Nurgiyantoro, 2013:4). Sastra anak memiliki banyak jenisnya salah satunya novel diciptakan bukan hanya sekedar bacaan saja namun terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya contohnya nilai kejujuran. Nilai kejujuran pada anak-anak sangatlah penting diketahui sekaligus diterapkan oleh manusia, terutama anak-anak karena anak-anak sebagai penerus bangsa. Anak-anak merupakan individu yang perlu pengawasan dalam proses perkembangannya, anak-anak sangat perlu pengawasan orang tua dewasa karena anak terkadang dalam perkembangannya mendapat pengaruh dari luar baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif.

Jujur merupakan perilaku untuk berupaya dirinya selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perilaku, dan pekerjaan baik kepada pihak lain maupun pada

dirinya sendiri. Kejujuran sangat penting diterapkan pada anak-anak Indonesia saat ini. Guna sastra anak sebagai pemahaman nilai kejujuran kepada anak-anak sebagai sasaran pembaca Immanuel Kant menjelaskan tentang perilaku tidak dinilai baik hanya karena hasil yang dilakukannya baik melainkan sebuah kewajiban untuk melakukan perilaku baik yang disebut deontologi (Kant, 223:2017). Kepalsuan sebuah argumen dalam kaitannya dengan bentuk apapun isinya sedangkan bentuknya benar tetap tidak dapat diterima (Kant, 324:2017). Contohnya kita tidak boleh berbohong meskipun memiliki tujuan yang baik kejujuran menurut Immanuel Kant adalah hubungan moral yang terbagai menjadi empat yaitu ketuhanan, diri sendiri, sosial, dan alam (Kant, 233:2017). Sastra anak memiliki banyak kisah yang menarik bahkan menurut ukuran dewasa tidak masuk akal. Tokoh cerita sering dipersepsikan dengan perilaku anak itu sendiri ketika menikmati sebuah cerita, persepsi terhadap diri sendiri atau orang lain yang pernah ditemui dalam dunia nyata sering dibawa anak-anak saat memahami cerita (Suyatno, 2009:21).

Sastra karya anak bersifat sederhana, bebas, menggunakan bahasa khas anak-anak, dan komunikatif terhadap pembacanya (Suyatno, 2009:21). Didalam isi cerita anak tidak harus mengkisahkan hal-hal baik saja seperti kisah anak rajin, suka membantu orang tua, anak jujur, dan lain-lain. Anak-anak juga dapat menerima cerita tidak baik seperti anak malas, anak pembohong, dan lain-lain. Cerita yang demikian bukanlah cerita yang tanpa mengandung nilai kebaikan tetapi anak akan mengidentifikasi diri secara sebaliknya. Cerita anak dapat menyangkut semua tentang nilai kehidupan sehingga mampu memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan itu sendiri (Nurgiyantoro, 2013:7).

Anak mempunyai kemampuan berbahasa khususnya dalam penulisan karena sejak lahir sampai dewasa, anak mengalami perkembangan diri baik secara fisik, mental, maupun sosial (Suyatno, 2009:69). Bahasa yang digunakan dalam sastra anak bahasa yang mudah dipahami oleh anak sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan mengandung pesan berupa nilai-nilai dengan pendidikan yang disesuaikan. Seleksi cerita sangat diperlukan apabila anak membaca karya sastra dan bimbingan orang tua dalam kepenulisan anak juga diperlukan sehingga anak dapat menemukan topik yang relevan untuk ditulis (Suyatno, 2009:75). Maka novel anak karya anak merupakan novel yang ditulis benar-benar sesuai dengan tahap perkembangan nilai pada anak. Maka novel anak karya anak merupakan novel yang ditulis benar-benar sesuai dengan tahap perkembangan nilai pada anak.

Novel karya anak merupakan karya sastra dengan menggunakan bahasa, bersifat naratif, memiliki struktur cerita, mempunyai gaya penulisan, dan merupakan penuangan gagasan (Suyatno, 2009:76). Sastra anak dibagi menjadi dua yakni, sastra anak ditulis oleh orang dewasa dan sastra anak ditulis oleh anak-anak (Nurgiyantoro, 2013:13). Sastra anak yang ditulis oleh anak memiliki dunianya sendiri hal ini dapat dilihat dari banyaknya karya sastra anak yang ditulis anak contohnya novel anak KKPK, majalah anak, dan buku-buku fiksi. Penulisan novel yang dilakukan oleh anak pada dasarnya dapat membantu perkembangan diri anak karena sastra mempunyai kontribusi perkembangan nilai bagi anak (Suyatno, 2009:75). Dalam menulis novel anak-anak dipengaruhi oleh faktor pendorong yang beragam berdasarkan karakteristik anak (Suyatno, 2009:43) Faktor pendorong tersebut adalah. (1) kebiasaan membaca, (2) mendengarkan cerita lisan dari orang tua, (3) menulis buku harian, (4) menggunakan komputer dan permainannya, (5) motivasi orang tua dan orang lain, (6) menulis pengalamannya sendiri dan mengamati lingkungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan metode deskriptif kualitatif dengan ciri pendeskripsian, penginterpretasian, perbandingan, pemaknaan nilai kejujuran yaitu jujur kepada Tuhan, diri sendiri, orang lain, dan alam dalam novel, penyimpulan, dan pendiskusian. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatis memberikan perhatian besar terhadap peranan pembaca. Pendekatan pragmatis memiliki manfaat terhadap fungsi-fungsi karya sastra dalam masyarakat, perkembangan dan penyebarluaskannya, sehingga manfaat karya sastra dapat dirasakan. Dengan tujuan pembaca dan karya sastra memberikan manfaat kepada

pembaca. Pendekatan pragmatis secara keseluruhan untuk memberikan pemahaman terhadap pembaca secara keseluruhan dan tanpa batas. Pendekatan ini cenderung menilai karya sastra menurut keberhasilannya mencapai tujuan tersebut (Ratna, 2013:71-72). Selanjutnya, sumber data penelitian berupa dua novel anak karya Yunda, yakni novel *My Sweet Dream* dan *Menari di Pelangi*. Kedua novel tersebut di teliti karena mengandung empat nilai kejujuran yaitu jujur kepada Tuhan, jujur kepada diri sendiri, jujur kepada orang lain, dan jujur kepada alam. Data yang digunakan sebagai analisis berupa kalimat atau kutipan menunjukkan empat nilai kejujuran yaitu, jujur kepada Tuhan, jujur kepada diri sendiri, jujur kepada orang lain, dan jujur kepada alam yang disampaikan dalam dua novel anak yaitu: (1) *My Sweet Dream* karya Yunda dan (2) *Menari di Pelangi* karya Yunda.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dengan menggunakan tabel klasifikasi data pada tabel klasifikasi data digambarkan dengan empat nilai kejujuran yaitu jujur kepada Tuhan, diri sendiri, orang lain, dan alam. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik baca, catat, dan pustaka. Teknik baca digunakan untuk memperoleh data melalui membaca teks yang menjadi sumber data penelitian. Teknik catat data sesuai dengan rumusan masalah yang berupa penemuan data berupa kalimat atau kutipan yang sesuai dengan penelitian yang dikaji dengan empat nilai kejujuran yaitu jujur kepada Tuhan, jujur kepada diri sendiri, jujur kepada orang lain, dan jujur kepada alam. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analisis isi. Data yang dianalisis pada penelitian ini berkaitan dengan rumusan masalah yang menggunakan teori deontologi milik Immanuel Kant dengan empat nilai kejujuran yaitu jujur kepada Tuhan, jujur kepada diri sendiri, jujur kepada orang lain, dan jujur kepada alam.

Tabel
Klasifikasi Data

No	Data	Konsep Kejujuran				Interpretasi
		Tuhan	Diri Sendiri	Orang Lain	Alam	
1.	Suara merdu Ali saterdengar di telingaku. Ah, suara alisa memang bagus. Jadi, tidak memekakkan telinga. (MDP,2017:48)	✓				Kutipan tersebut menjelaskan nilai kejujuran kepada diri sendiri karena Nisa jujur pada dirinyabahawa suara Alisa memang merdu sekali sehingga terdengar enak ditelंगा.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil dan pembahasan dapat di sampaikan berupa empat nilai kejujuran yaitu jujur kepada Tuhan, diri sendiri, orang lain, dan alam. Hasil penelitian akan disampaikan sebagai berikut.

1. Nilai kejujuran kepada Tuhan

Bentuk kejujuran kepada Tuhan ditampilkan oleh tokoh Ayla ketika mendoakan Zahra saat Zahra naik angkot agar selamat sampai tujuan. Ayla menunjukkan nilai kejujurannya kepada Tuhan ketika Ayla berdialog dengan ayahnya, saat ayahnya meminta Ayla untuk mendoakan Zahra agar selamat sampai tujuan. Berikut kutipan yang menggambarkan nilai kejujuran kepada Tuhan tokoh Ayla yang digambarkan dari dialog dengan ayahnya.

(1) “Ayah, kok Zahra pulang naik angkot, sih? Bukankah orang tuanya kaya?” tanyaku kepada ayah. “Hus...! jangan ngomong gtu, ah! Mungkin, orang tua Zahra sedang sibuk. Jadi, mereka tidak bisa menjemput Zahra. Mangkanya, Zahra harus pulang sendiri naik angkot. Zahra, kan, berani... emangnya Ayla...?! goda ayahku. “Tapi, kan, Zahra orang kaya. Bisa nyewa sopir buat jemput Zahra?” Lanjutku. “sudahlah. Biarkan Zahra pulang naik angkot. Doakan saja agar dia selamat sampai ke rumahnya.” (MSD, 2018:31)

Data (1) menunjukkan bahwa tokoh Ayla memiliki sifat taat kepada Tuhan dan kebaikan hatinya ketika ayahnya meminta untuk mendoakan Zahra agar selamat sampai tujuan. Tokoh Ayla menunjukkan nilai kejujuran kepada Tuhan dari dialog dengan ayahnya. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kalimat pertama dan kedua yaitu, “Biarkan Zahra pulang naik angkot”. “Doakan saja agar dia selamat sampai ke rumahnya.” Kedua kalimat tersebut mengandung nilai kejujuran kepada Tuhan karena tokoh Ayla mendoakan Zahra meskipun perintah dari ayahnya namun Ayla tidak membohongi ayahnya dan Tuhan Ayla benar mendoakan Zahra agar selamat sampai tujuan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai kejujuran kepada Tuhan ditampilkan tokoh Ayla saat Ayla terkejut melihat Zahra naik angkot dan ayah Ayla meminta untuk mendoakan Zahra agar selamat sampai tujuan.

Bentuk kejujuran kepada Tuhan juga ditampilkan oleh tokoh Zahra saat menasihati Talita tentang selalu bersyukur kepada Tuhan. Berikut kutipan yang menggambarkan nilai kejujuran kepada Tuhan.

(2) “Aku juga merasakan hidup seperti kamu. Walaupun mungkin, kehidupanku lebih baik dari pada kehidupanku”. “Tapi, kita harus menjalani hidup ini dengan penuh syukur,” ujar Zahra. (MSD, 2018:70)

Data (2) menggambarkan bahwa tokoh Zahra memiliki sifat yang selalu bersyukur kepada Tuhan tentang segala nikmat yang Tuhan berikan. Karena Zahra percaya dan selalu bersyukur bahwa Tuhan selalu memberikan nikmat kepada umatnya meskipun sekecil apapun nikmatnya. Tokoh Zahra menunjukkan nilai kejujuran kepada Tuhan dari dialog bersama Talita. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kalimat kedua dan ketiga yaitu, “Aku juga merasakan hidup seperti kamu. Walaupun mungkin, kehidupanku lebih baik dari pada kehidupanku”. “Tapi, kita harus menjalani hidup ini dengan penuh syukur.” Kedua kalimat tersebut mengandung nilai kejujuran kepada Tuhan karena pada kalimat pertama dan kedua Zahra mengajarkan kepada Talita untuk selalu bersyukur kepada Tuhan, meskipun Zahra juga merasakan kehidupan sulit seperti Talita bahkan Talita lebih sulit dari pada dirinya, namun tetap harus selalu mensyukuri sekecil apapun nikmat yang telah Tuhan berikan kepada dirinya. Karena Zahra percaya Tuhan tidak akan memberikan ujian diluar kemampuan umatnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai kejujuran kepada Tuhan ditampilkan tokoh Zahra saat Zahra mengajarkan kepada Talita untuk selalu mensyukuri sekecil apapun nikmat yang telah Tuhan berikan kepada dirinya. Karena Tuhan senantiasa memberikan pertolongan kepada hambanya, sebab Tuhan tidak akan memberikan ujian diluar kemampuan umatnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai kejujuran kepada Tuhan ditampilkan tokoh Zahra saat Zahra mengajarkan kepada Talita untuk selalu mensyukuri sekecil apapun nikmat yang telah Tuhan berikan kepada dirinya. Karena Tuhan senantiasa memberikan pertolongan kepada hambanya, sebab Tuhan tidak akan memberikan ujian diluar kemampuan umatnya.

Bentuk kejujuran kepada Tuhan juga ditampilkan oleh tokoh Ayla yang selalu berdoa kepada Tuhan agar dapat dipertemukan kembali dengan kedua sahabatnya yaitu Zahra dan Talita. Berikut kutipan yang menggambarkan nilai kejujuran kepada Tuhan.

(3) “Ya Allah, pertemukanlah aku dengan sahabat sejatiku...Zahra atau Talita. Aku benar-benar kangen

sama mereka”. “Aku kangen dengan cerita-cerita Zahra dan cibiran kesal dari Talita. Ya Allah, kabulkanlah... amin”. “Itulah doa yang sering kupanjatkan saat salat”. (MSD, 2018:88)

Data (3) menyebutkan bahwa tokoh Ayla memiliki sifat yang selalu taat beribadah dan tidak lupa selalu memanjatkan doa setelah melakukan ibadah karena Ayla percaya bahwa Tuhan selalu mengabulkan doa setiap umatnya. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kalimat pertama dan kedua yaitu. “Ya Allah, pertemukanlah aku dengan sahabat sejutiku...Zahra atau Talita. Aku benar-benar kangen sama mereka”. “Aku kangen dengan cerita-cerita Zahra dan cibiran kesal dari Talita. Ya Allah, kabulkanlah... amin”. Kedua kalimat tersebut mengandung nilai kejujuran kepada Tuhan pada kalimat pertama dan kedua, Ayla selalu berdoa dan memohon kepada Tuhan ingin bertemu dengan dua sahabatnya, Ayla merasa rindu dengan sahabatnya yang sudah lama tidak pernah ia jumpai menghilang begitu saja tanpa kabar, namun Ayla tetap mendoakan sahabatnya agar mereka bisa bertemu kembali meskipun pertemuan itu tidak tau kapan akan terjadi namun Ayla percaya bahwa doa yang setiap Ayla panjatkan Tuhan akan mengabulkannya. Ayla percaya bahwa berhadapan kepada Tuhan tidak akan pernah merasa kecewa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai kejujuran kepada Tuhan ditampilkan tokoh Ayla. Ayla selalu memanjatkan doa dan mencurahkan semua isi hatinya kepada Tuhan Ayla meridukan kedua sahabatnya. Ayla merasa rindu pada dua sahabatnya Ayla selalu berdoa kepada Tuhan ingin bertemu kembali dengan sahabatnya. Ayla percaya bahwa Tuhan akan mengabulkan doa yang selalu hambanya panjatkan, karena Tuhan maha penolong setiap umatnya.

Bentuk kejujuran kepada Tuhan juga ditampilkan oleh tokoh Nisa. Nisa selalu mendoakan kebahagiaan Dwi agar diberikan tempat terbaik disana. Berikut kutipan yang menggambarkan nilai kejujuran kepada Tuhan.

(4) “Aku mengangkat tanganku yang masih gemeteran saat mengingat mimpi itu”. “Aku akan berdoa untuk Dwi, berdoa untuk kebahagiaannya di sana. Lama sekali, aku memanjatkan doa untuk sahabatku itu”. “Aku masih menahan tangis agar tangisku tidak berlebihan”. “Aku segera melipat sajadahku. Sebelumnya, aku berdoa lagi. Semoga Dwi diberikan tempat terbaik, di sisinya amin”. (MDP, 2017:13&28)

Data (4) menunjukkan bahwa tokoh Nisa memiliki sifat taat beribadah pada Tuhan. Nisa selalu mendoakan kebahagiaan sahabatnya Dwi yang sudah meninggal,

Nisa selalu mencurahkan isi hatinya kepada Tuhan saat beribadah tentang mimpinya yang bertemu Dwi sahabatnya. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kalimat kedua yaitu. “Aku akan berdoa untuk Dwi, berdoa untuk kebahagiaannya di sana. Lama sekali, aku memanjatkan doa untuk sahabatku itu”. Kalimat tersebut mengandung nilai kejujuran kepada Tuhan. Hal ini dibuktikan dari kalimat “Aku akan berdoa untuk Dwi, berdoa untuk kebahagiaannya di sana”. Nisa tidak hanya sekedar berkata ingin mendoakan Dwi namun Nisa benar-benar dan bersungguh-sungguh mendoakan Dwi saat ia sedang beribadah. Nisa memanjatkan doa begitu khusyuk dibuktikan dengan kutipan kalimat “Lama sekali, aku memanjatkan doa untuk sahabatku itu”. Dari kutipan kalimat tersebut Nisa benar-benar tulus saat mendoakan kebahagiaan Dwi yang sudah meninggal. Nisa percaya bahwa kehidupan setelah meninggal pasti ada, Nisa ingin Dwi ditempatkan ditempat terbaik di surga karena Dwi adalah anak yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai kejujuran kepada Tuhan ditampilkan tokoh Nisa. Nisa berdoa dengan khusyuk untuk Dwi ketika selesai beribadah. Nisa berdoa kepada Tuhan agar Dwi selalu diberi kebahagiaan dan tempat terbaik disana. Bentuk kejujuran kepada Tuhan juga ditampilkan oleh tokoh Nisa yang selalu bertanggung jawab untuk melaksanakan kewajibannya untuk selalu taat beribadah kepada Tuhan, Nisa percaya bahwa Tuhan maha pembolak balikkan perasaan manusia. Nisa berdoa kepada Tuhan agar diberi ketenangan dalam hatinya. Berikut kutipan yang menggambarkan nilai kejujuran kepada Tuhan.

(5) “Tapi tiba-tiba, aku terjatuh. Terperosok ke dalam sesuatu tempat yang tidak kukenal”. “Mataku berkunang-kunang. Kepala pusing... sekali. Badanku pun rasanya berat sekali. Oh... ternyata aku bermimpi. Aku pun langsung berwudhu dan shalat Asar”. (MDP, 2017:27)

Data (5) menggambarkan bahwa tokoh Nisa memiliki sifat bertanggung jawab untuk melaksanakan kewajibannya. Nisa selalu melibatkan Tuhan untuk segala urusannya terutama untuk menenangkan hatinya yang tengah gelisah. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kalimat kedua yaitu “Mataku berkunang-kunang. Kepala pusing... sekali. Badanku pun rasanya berat sekali. Oh... ternyata aku bermimpi. Aku pun langsung berwudhu dan shalat Asar”. Nilai kejujuran kepada Tuhan dibuktikan oleh tokoh Nisa yang selalu jujur tentang semua rasa yang Nisa rasakan dan selalu melibatkan Tuhan untuk menenangkan hatinya yang

sedang gelisah, hal ini dibuktikan dari kutipan kalimat pertama yaitu “Mataku berkunang-kunang. Kepala pusing... sekali. Badanku pun rasanya berat sekali. Oh... ternyata aku bermimpi. Aku pun langsung berwudhu dan shalat Asar”. Nisa tidak hanya selalu jujur tentang semua rasa yang ia rasakan namun Nisa juga disiplin waktu untuk menjalankan kewajibannya untuk beribadah kepada Tuhan, dibuktikan dari kutipan kalimat “Aku pun langsung berwudhu dan shalat Asar”. Meskipun Nisa tertidur pulas Nisa langsung bergegas bangun dan segera mengambil air wudhu untuk melaksanakan sholat Ashar agar hati dan pikirannya selalu merasa tenang. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai kejujuran kepada Tuhan ditampilkan tokoh Nisa. Nisa memiliki sifat taat dan disiplin untuk menjalani kewajibannya, Nisa selalu melibatkan Tuhan dalam semua urusannya agar hati dan pikirannya selalu merasa tenang.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai kejujuran kepada Tuhan ditampilkan tokoh Ayla, Zahra, dan Nisa. Pada tokoh Ayla selalu berdoa kepada Tuhan karena Ayla percaya Tuhan adalah maha penolong setiap kesulitan yang dirinya alami. Ayla selalu khusyuk dan bersungguh-sungguh saat memanjatkan doa setelah melaksanakan ibadah. Nilai kejujuran kepada Tuhan juga ditampilkan tokoh Zahra dan Nisa. Zahra dan Nisa selalu bersyukur dengan segala nikmat yang telah Tuhan berikan kepadanya, mereka selalu melibatkan Tuhan dalam segala urusannya agar hati dan pikirannya senantiasa diberi ketenangan, karena mereka percaya Tuhan adalah maha pembolak balikan hati manusia.

2. Nilai kejujuran kepada Diri Sendiri

Bentuk kejujuran kepada diri sendiri ditampilkan oleh tokoh Ayla ketika Ayla berkata jujur pada diri sendiri saat Ayla mencetak satu gol berkat bantuan Zahra. Berikut kutipan yang menggambarkan nilai kejujuran kepada diri sendiri tokoh Ayla yang digambarkan dari dialog dengan dirinya sendiri.

(6) “Akhirnya, kelompok kami menang! Soalnya, Hanifah juga jadi kiper, Zahra jadi stiker...striker...eh...aku nggak tahu namanya apa. Kalau aku nggak tahu jadi apa. Aku asal tentang aja”. “Tapi, aku berhasil mencetak satu gol, lho! Itu pun karena dibantu Zahra, sih!”

(MSD, 2018:26).

Data (6) menyebutkan bahwa tokoh Ayla memiliki sifat jujur pada dirinya sendiri. Ayla tetap berkata jujur pada dirinya meskipun hanya dirinya saja yang mengetahui, namun Ayla tetap tidak mau membohongi

dirinya sendiri. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kalimat keempat yaitu “Tapi, aku berhasil mencetak satu gol, lho! Itu pun karena dibantu Zahra, sih!”. Kalimat tersebut mengandung nilai kejujuran kepada diri sendiri, Ayla tidak mau membohongi dirinya meskipun yang mengetahui hanya dirinya sendiri. Ayla menceritakan kepada teman-temannya bahwa berkat bantuan Zahra dapat mencetak satu gol.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai kejujuran kepada diri sendiri ditampilkan tokoh Ayla. Ayla memiliki sifat jujur pada diri sendiri, Ayla berkata jujur ketika mencetak satu gol berkat bantuan Zahra, meskipun yang mengetahui dirinya sendiri namun Ayla tetap tidak mau membohongi dirinya sendiri.

Bentuk kejujuran kepada diri sendiri juga ditampilkan oleh tokoh Ayla selalu sedih saat mengingat kenangannya bersama Zahra saat membuat pembatas kertas daur ulang, ZaLa Shop, piagam dari kepala sekolah, cerita-cerita seru, dan keusilannya. Berikut kutipan yang menggambarkan nilai kejujuran kepada diri sendiri.

(7) “Aku juga masih sering nangis bila mengingat kenanganku bersama Zahra. Membuat kertas daur ulang, ZaLa Shop, piagam dari Bapak Kepala Sekolah, ceritacera serunya, keusilannya, pokoknya semuanya!”.

(MSD, 2018:88)

Data (7) menunjukkan bahwa tokoh Ayla memiliki hati yang baik serta tulus kepada Zahra sahabatnya, Ayla sering merasa sedih dan selalu mengingat-ingat kenangan yang sudah mereka lalui bersama selama ini. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kalimat pertama yaitu “Aku juga masih sering nangis bila mengingat kenanganku bersama Zahra”. Kalimat tersebut mengandung nilai kejujuran kepada diri sendiri, karena Ayla jujur pada dirinya bahwa ia sangat merindukan sahabatnya, didalam hatinya berhadap ingin sekali bertemu kembali dengan Zahra dan bercerita serta bersendagurau seperti dahulu kala.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai kejujuran kepada diri sendiri ditampilkan tokoh Ayla. Ayla adalah gadis yang memiliki hati yang baik serta tulus, Ayla selalu sedih saat teringat kenangannya bersama Zahra. Ayla berharap dapat bertemu kembali dengan Zahra dan dapat bertukar cerita seperti dahulu kala.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai kejujuran kepada diri sendiri ditampilkan tokoh Ayla dan Nisa. Pada kedua tokoh tersebut memiliki sifat yang jujur kepada diri sendiri dan memiliki hati yang selalu berprasangka baik terhadap orang lain. Tokoh Ayla dan Nisa memiliki hati yang

lapang dada tanpa ada perasaan iri dan dengki, mereka memiliki perasaan yang tulus terhadap sahabatnya.

3. Nilai Kejujuran kepada Orang Lain

Bentuk kejujuran kepada orang lain ditampilkan oleh tokoh Zahra, ketika Zahra berkata jujur saat sudah berteman akrab dengan Ayla bahwa nama aslinya adalah Zahra bukan Nisa. Berikut kutipan yang menggambarkan nilai kejujuran kepada orang lain tokoh Zahra yang digambarkan dari dialog dengan Ayla.

(8) “Ayla, sebenarnya, namaku bukan Khairunisa. Namaku Zahra Khairani. Yang nulis namaku di name tag itu salah. Mulai sekarang, jangan panggil aku Nisa lagi ya...oke?” Nisa...eh Zahra mengacungkan jempol. (MSD, 2018:22).

Data (8) menggambarkan bahwa tokoh Zahra memiliki sifat tidak suka berbohong meskipun kebohongan sekecil apapun. Zahra berkata jujur kepada Ayla tentang kebenaran nama aslinya yang tertulis dalam name tag adalah bukan nama aslinya. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kalimat pertama yaitu “Ayla, sebenarnya, namaku bukan Khairunisa. Namaku Zahra Khairani. Yang nulis namaku di name tag itu salah”. Kalimat tersebut mengandung nilai kejujuran kepada orang lain, Zahra berkata jujur kepada Ayla bahwa namanya yang tertulis adalah salah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai kejujuran kepada orang lain ditampilkan tokoh Zahra. Zahra memiliki sifat jujur tidak suka berbohong kepada orang lain meskipun sekecil apapun kebohongannya karena berbohong adalah perbuatan tercela yang dilarang oleh Tuhan.

Bentuk kejujuran kepada orang lain juga ditampilkan oleh tokoh Zahra ketika Zahra menceritakan keadaan rumah dan latar belakang keluarganya kepada Ayla. Berikut kutipan yang menggambarkan nilai kejujuran kepada orang lain.

(9) “Zahra mulai berhenti menangis dan menceritakan semuanya. Dia menyeka air matanya. “sebenarnya, aku bukan orang kaya. Rumahku kecil. Pintunya dari tripleks. Kamarku ada dua, lagi. Satu kamar ditempati oleh aku, Aa Fauzi, Tete Rahma, dan Laila. Ade Rizqi bareng Umi sama Abi di kamar satu lagi. Terus aku juga nggak punya telepon rumah”. (MSD, 2018:32)

Data (9) menunjukkan bahwa tokoh Zahra memiliki sifat terbuka terhadap sahabatnya tanpa perasaan malu Zahra menceritakan semua tentang keadaan rumah dan keadaan keluarganya yang tidak

kaya kepada Ayla. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kalimat kedua yaitu “sebenarnya, aku bukan orang kaya. Rumahku kecil. Pintunya dari tripleks. Kamarku ada dua, lagi. Satu kamar ditempati oleh aku, Aa Fauzi, Tete Rahma, dan Laila. Ade Rizqi bareng Umi sama Abi di kamar satu lagi. Terus aku juga nggak punya telepon rumah”. Kalimat tersebut mengandung nilai kejujuran kepada orang lain, Zahra menceritakan keadaan keluarganya kepada Ayla tanpa perasaan malu dalam hatinya. Zahra mengakui bahwa keluarganya adalah bukan orang kaya dengan rumah yang mewah dan fasilitas yang bagus.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai kejujuran kepada orang lain ditampilkan tokoh Zahra. Zahra memiliki sifat terbuka tanpa menutup-nutupi keadaan yang sebenarnya, tanpa perasaan malu Zahra mengakui semuanya bahwa dirinya bukan dari keluarga kaya yang memiliki rumah mewah dan fasilitas yang terpenuhi, Zahra menceritakan semuanya dengan bangga kepada Ayla.

Bentuk kejujuran kepada orang lain juga ditampilkan oleh tokoh Zahra, ketika Zahra jujur kepada Ayla bahwa Zahra berhayal memiliki rumah mewah. Berikut kutipan yang menggambarkan nilai kejujuran kepada orang lain.

(10) “iya. Itu hanya gambaran Khayalanku. Aku ingin keluargaku punya rumah dan mobil!”kata Zahra. (MSD, 2018:32)

Data (10) menyebutkan bahwa tokoh Zahra memiliki harapan dan doa tentang kehidupan keluarganya yang lebih baik. Zahra menggambarkan doanya pada sebuah gambaran di dalam kertas meskipun gambarannya adalah sebuah khayalan Zahra percaya bahwa Tuhan akan mengambulkan doa baiknya. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kalimat pertama yaitu “iya. Itu hanya gambaran Khayalanku. Aku ingin keluargaku punya rumah dan mobil!”kata Zahra. Kalimat tersebut mengandung nilai kejujuran kepada orang lain, Zahra menceritakan dengan jujur kepada Ayla bahwa gambarannya adalah sebuah Khayalan tentang kehidupan keluarganya yang lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai kejujuran kepada orang lain ditampilkan tokoh Zahra. Zahra memiliki sifat yang tidak pantang menyerah dengan keadaan. Zahra berkata jujur mengakui semua keadaan keluarganya yang tidak kaya tanpa perasaan malu kepada Ayla, ketika Ayla menanyakan gambaran khayalan Zahra tentang rumah mewah dan mobil bagus.

Bentuk kejujuran kepada orang lain juga ditampilkan oleh tokoh Zahra. Ketika Zahra dan Ayla berjualan pembatas kertas yang didalamnya terdapat kutipan-

kutipan dengan makna baik berkat bantuan ayah Ayla. Berikut kutipan yang menggambarkan nilai kejujuran kepada orang lain.

(11) “Eh, yang ini bagus, nih! Al-‘ilmu bilaa’ amal in kassyajari bilaa tsamarin, ilmu tanpa amal bagaikan pohon tanpa buah. “Kalian dapat kata-kata ini dari mana?”. Tanya Rahma sambil mengambil pembatas buku pilihannya. Oh, itu!. Kita dikasih tau sama Ayahnya Lala,” jelas Zahra. (MSD, 2018:44-45)

Data (11) menggambarkan bahwa tokoh Zahra memiliki kepribadian yang baik tidak hanya kepada orang tua melainkan kepada teman-temannya juga. Zahra berkata jujur kepada Rahma saat Rahma menanyakan kalimat yang memiliki makna baik yang tertulis dalam pembatas kertas dagangan Zahra dan Ayla. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kalimat kedua yaitu “Kalian dapat kata-kata ini dari mana?”. Tanya Rahma sambil mengambil pembatas buku pilihannya. Oh, itu!. Kita dikasih tau sama Ayahnya Lala,” jelas Zahra. Kalimat tersebut mengandung nilai kejujuran kepada orang lain Zahra menjawab dengan jujur pertanyaan Rahma tentang semua kalimat bermakna baik yang tertulis dalam pembatas kertas dagangannya adalah berkat pemberitahuan ayah Ayla.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai kejujuran kepada orang lain ditampilkan tokoh Zahra, ketika Zahra mengatakan dengan jujur kepada Rahma bahwa kalimat dengan makna baik yang tertulis dalam pembatas kertas dagangannya adalah berkat pemberitahuan ayah Ayla.

Bentuk kejujuran kepada orang lain juga ditampilkan oleh tokoh Zahra dan Ayla, ketika Zahra dan Ayla menjawab secara bersama pertanyaan Nina tentang berapa harga pembatas kertas dagangannya. Berikut kutipan yang menggambarkan nilai kejujuran kepada orang lain.

(12) “Kalian jualan pembatas buku? Iih...bagus banget yang ini!. Aku mau beli, dong! Satunya seribu aja, ya? Tawar Nina. “Memang seribu, Nin!” ujarku sambil tertawa. (MSD, 2018:45)

Data (12) menunjukkan bahwa tokoh Zahra dan Ayla sama-sama memiliki sifat jujur mereka tidak ingin berbohong tentang harga pembatas kertas dagangannya. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kalimat pertama yaitu “Kalian jualan pembatas buku? Iih...bagus banget yang ini!. Aku mau beli, dong! Satunya seribu aja, ya? Tawar Nina. “Memang seribu, Nin!” ujarku sambil tertawa. Kalimat tersebut mengandung nilai kejujuran kepada orang lain Zahra dan Ayla menjawab dengan jujur

tanpa melebih-lebihkan harga pembatas kertas yang mereka jual.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai kejujuran kepada orang lain ditampilkan tokoh Zahra dan Ayla mereka memiliki kepribadian yang baik dalam dirinya Zahra dan Ayla selalu jujur dan tidak ingin berbohong meskipun sekecil apapun kebohongan tersebut.

Bentuk kejujuran kepada orang lain juga ditampilkan oleh tokoh Ayla ketika Ayla menjawab dengan jujur pertanyaan bapak kepala sekolah. Berikut kutipan yang menggambarkan nilai kejujuran kepada orang lain.

(13) “Oke, Bapak beli enam. Semua harganya berapa? Kalian hebat! Kata-katanya bagus dan pembatas bukunya rapi sekali! Kalian buat sendiri?” puji Bapak Kepala Sekolah. “Iya. Kami buat sendiri. Hanya dibantu oleh ayah saya. Kalau kata-katanya, kami diberi tahu”, aku mulai bicara. (MSD, 2018:47)

Data (13) menggambarkan bahwa tokoh Ayla memiliki sifat sopan dan jujur ketika bapak kepala sekolah menanyakan pembuatan pembatas kertas Ayla menjawab, bahwa proses pembuatannya di bantu oleh ayahnya. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kalimat pertama dan kedua yaitu “Kalian buat sendiri?” puji Bapak Kepala Sekolah. “Iya. Kami buat sendiri. Hanya dibantu oleh ayah saya. Kalau kata-katanya, kami diberi tahu”, aku mulai bicara. Kalimat tersebut mengandung nilai kejujuran kepada orang lain, karena Ayla jujur kepada bapak kepala sekolah saat beliau menanyakan proses pembuatannya yang masih di bantu oleh ayah Ayla.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai kejujuran kepada orang lain ditampilkan tokoh Ayla. Ayla memiliki sifat sopan dan jujur kepada orang lain selain itu Ayla adalah salah satu siswa kreatif untuk mengembangkan kemampuannya, salah satunya adalah berjualan pembatas kertas bersama Zahra.

Bentuk kejujuran kepada orang lain juga ditampilkan oleh tokoh Zahra, ketika Zahra mengakui bahwa kesurupan yang dilalaminya adalah sebuah kebohongan. Berikut kutipan yang menggambarkan nilai kejujuran kepada orang lain.

(14) “Bu Sinta, Zahra kesurupan!” seru Nina cepat. “Kesurupan?” tanya Bu Sinta heran. “Ayo, Bu....!” Nina langsung menarik tangan Bu Sinta. Ketika kami sampai di pintu masuk... “Jangan panggil guru, dong! Hahaha...,” Zahra tertawa. HAH????!! ZAHRA HANYA BERCANDA????!! “Sorry dory sorry ya..., semuanya...!” “kata Zahra. (MSD, 2018:59)

Data (14) menyebutkan bahwa tokoh Zahra memiliki sifat usil terhadap temantemannya, meskipun usil Zahra tidak ingin berbohong kepada teman-temannya. Zahra mengakui dengan hati yang jujur bahwa dirinya tidak mengalami kesurupan sungguhan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kalimat keempat yaitu “Jangan panggil guru, dong! Hahaha...,” Zahra tertawa. HAH???! ZAHRA HANYA BERCANDA???! “Sorry dory morry ya..., semuanya...!” “kata Zahra. Kalimat tersebut mengandung nilai kejujuran kepada orang lain Zahra mengakui dengan jujur dan meminta maaf kepada teman-temannya bahwa dirinya telah berbohong.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai kejujuran kepada orang lain ditampilkan tokoh Zahra. Zahra memiliki pendidikan karakter yang baik dirinya berani mengakui kesalahannya dan berani meminta maaf atas kesalahannya.

Bentuk kejujuran kepada orang lain juga ditampilkan oleh tokoh Talita ketika dirinya menceritakan asal usul tempat tinggalnya kepada Ayla dan Zahra. Berikut kutipan yang menggambarkan nilai kejujuran kepada orang lain.

(15) Kata Talita “ini komplek milikku. Perumahan ini khusus untuk anak yatim piatu. Pohonnya kusediakan, tapi rumah kardusnya buat sendiri,” jelas Talita. (MSD, 2018:65)

Data (15) menunjukkan bahwa tokoh Talita memiliki sifat besar hati dirinya menceritakan tentang komplek perumahan miliknya yang khusus untuk anak yatim piatu kepada Ayla dan Zahra. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kalimat pertama yaitu “Kata Talita “ini komplek milikku. Perumahan ini khusus untuk anak yatim piatu. Pohonnya kusediakan, tapi rumah kardusnya buat sendiri,” jelas Talita. Kalimat tersebut mengandung nilai kejujuran kepada orang lain, tanpa perasaan berkecil hati Talita menceritakan semuanya kepada Ayla dan Zahra bahwa dirinya adalah anak yatim piatu yang tinggal di komplek rumah pohon dengan rumah yang terbuat dari kardus.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai kejujuran kepada orang lain ditampilkan tokoh Talita. Talita memiliki hati yang besar untuk menceritakan tentang kehidupan yang dirinya jalani. Bentuk kejujuran kepada orang lain juga ditampilkan oleh tokoh Talita, ketika Talita menceritakan kisah pribadinya yang Talita alami bersama keluarganya kepada Ayla dan Zahra. Berikut kutipan yang menggambarkan nilai kejujuran kepada orang lain.

(16) “Oh, ya... maaf, Talita. Kenapa kamu tidak tinggal bersama orang tuamu?” tanyaku kepada Talita. “Hiks... orang tuaku sudah meninggal dua tahun yang lalu. Mereka meninggal karena kecelakaan kereta api. Aku juga ikut dalam kereta itu. Allhamdulillah, aku selamat. Lalu aku dimasukkan ke panti asuhan agar mendapat kehidupan yang lebih baik. Tapi, aku melarikan diri dari sana,” ujar Talita sambil menyeka air matanya. (MSD, 2018:66)

Data (16) menyebutkan bahwa tokoh Talita memiliki pribadi yang terbuka terhadap orang lain dan hati yang tegar. Talita menceritakan semua kisah pribadinya kepada Ayla dan Zahra saat keluarganya mengalami kecelakaan hingga kedua orang tuanya meninggal dunia. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kalimat kedua yaitu “Hiks... orang tuaku sudah meninggal dua tahun yang lalu. Mereka meninggal karena kecelakaan kereta api. Aku juga ikut dalam kereta itu. Allhamdulillah, aku selamat. Lalu aku dimasukkan ke panti asuhan agar mendapat kehidupan yang lebih baik. Tapi, aku melarikan diri dari sana,” ujar Talita sambil menyeka air matanya. Kalimat tersebut mengandung nilai kejujuran kepada orang lain, dengan hati yang tegar Talita menceritakan kronologi kecelakaan yang dirinya alami bersama keluarganya hingga kedua orang tuanya meninggal kepada Ayla dan Zahra.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai kejujuran kepada orang lain ditampilkan tokoh Talita. Talita memiliki hati yang tegar untuk menghadapi kerasnya kehidupan yang dirinya jalani. Talita adalah anak yang kuat secara hati dan mental.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai kejujuran kepada orang lain ditampilkan tokoh Zahra, Ayla, Talita, Rahma, Dwi, Nisa. Pada keenam tokoh memiliki kesamaan sifat. Tokoh-tokoh tersebut menampilkan sifat jujur terhadap orang lain, rendah hati, pekerja keras tidak pantang menyerah, dan tidak memiliki perasaan iri dengki terhadap orang lain.

4. Nilai Kejujuran kepada Alam

Bentuk kejujuran kepada alam ditampilkan oleh tokoh Ayla, ketika Ayla memiliki keinginan mendaftarkan Zahra dalam perlombaan futsal. Zahra berlatih dengan giat untuk mempersiapkan perlombaan. Berikut kutipan yang menggambarkan nilai kejujuran kepada alam tokoh Ayla yang digambarkan dari dialog dengan Zahra.

(17) Aku pun tersenyum. Aku akan membuat Zahra dapat mengikuti futsal itu! Lihat saja nanti. Hari ini adalah hari pelaksanaan lomba futsal. Beberapa hari yang lalu, Zahra rajin berlatih futsal. Padahal, dia berpikir

tak mungkin ikut lomba futsal. Hari ini, zahra murung sekali. “Zahra, ayo, kita lomba!”ajak Pak Ismail tiba-tiba. “lom...lomba?” tanya Zahra bingung. “ya. Kamu ikut lomba futsal nasional putri di Istana Senayan. Lomba futsal berlangsung sukses! Sekolah kami yang diwakilkan Zahra, Atiyah, dan beberapa anak kelas 2 lainnya menang. Kemudian, kami pulang dengan membawa sebuah piala besar. (MSD, 2018:32-34)

Data (17) menyebutkan bahwa tokoh Ayla memiliki sifat tidak suka ingkar janji meskipun kepada dirinya sendiri. Ayla menepati niat dalam hatinya ingin mendaftarkan Zahra dalam perlombaan futsal. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kalimat pertama dan ketiga yaitu “Aku akan membuat Zahra dapat mengikuti futsal itu! Lihat saja nanti. Hari ini adalah hari pelaksanaan lomba futsal”. “Beberapa hari yang lalu, Zahra rajin berlatih futsal. Lomba futsal berlangsung sukses! Sekolah kami yang diwakilkan Zahra, Atiyah, dan beberapa anak kelas 2 lainnya menang. Kemudian, kami pulang dengan membawa sebuah piala besar”. Kalimat tersebut mengandung nilai kejujuran kepada alam, karena Ayla menepati keinginan hatinya untuk mendaftarkan Zahra dalam perlombaan tersebut. Usaha Ayla tidak sia-sia berkat semangat dan giat berlatih Zahra menang dan dapat membawa pulang sebuah piala.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai kejujuran kepada alam ditampilkan tokoh Ayla. Ayla menepati janjinya pada dirinya ingin mendaftarkan Zahra dalam perlombaan futsal perempuan. Berkat semangat dan giat berlatih Zahra menang dalam perlombaan tersebut

Bentuk kejujuran kepada alam juga ditampilkan oleh tokoh Ayla dan Zahra. Berkat kerja keras Ayla dan Zahra mereka mendapat piagam penghargaan peduli terhadap lingkungan dari bapak kepala sekolah. Berikut kutipan yang menggambarkan nilai kejujuran kepada alam.

(18) Tunggu penghargaan dari Bapak, ya! Kata Bapak Kepala Sekolah sambil melangkah pergi. Tiga puluh menit berlalu, upacara telah selesai. Setiap anak bersiap bubar dari barisannya. Tetapi, Bapak Kepala Sekolah mengambil microphone. Pasti akan ada pengumuman. “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Anakanak menjawab salam dengan kompak. “Anak-anak, Bapak akan memberitahukan kabar baik. Bapak akan memberitahukan penghargaan kepada dua orang teman kalian. Kalian harus mencontoh teman kalian ini. Sekarang, kita sambut... Ayla Sofia Farah dan Zahra Khairani!” sambut Bapak Kepala Sekolah. (MSD, 2018:49)

Data (18) menunjukkan bahwa tokoh Ayla dan Zahra memiliki sifat kerja keras dan pantang menyerah berkat semangat dan kerja kerasnya Ayla dan Zahra mendapat piagam penghargaan peduli terhadap lingkungan dari bapak kepala sekolah. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kalimat pertama dan ketiga yaitu “Tunggu penghargaan dari Bapak, ya! Kata Bapak Kepala Sekolah sambil melangkah pergi”. “Bapak akan memberitahukan penghargaan kepada dua orang teman kalian. Kalian harus mencontoh teman kalian ini. Sekarang, kita sambut... Ayla Sofia Farah dan Zahra Khairani!” sambut Bapak Kepala Sekolah”. Kalimat tersebut mengandung nilai kejujuran kepada alam, buah dari kerja keras Ayla dan Zahra mereka mendapatkan piagam penghargaan dari bapak kepala sekolah secara langsung. Karena usaha, doa, dan tekad tidak akan mengkhianati hasil.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai kejujuran kepada alam ditampilkan tokoh Ayla dan Zahra. Buah dari kerja keras dan usaha Ayla dan Zahra mereka mendapat piagam penghargaan peduli terhadap lingkungan dari bapak kepala sekolah secara langsung. Ayla dan Zahra percaya bahwa usaha dan doa tidak akan mengkhianati hasil yang diraihnya.

Bentuk kejujuran kepada alam juga ditampilkan oleh tokoh Dwi. Ketika para bidadari memprintahkan untuk membasuh kakinya yang sedang terluka dengan air sungai Dwi menuruti permintaan para bidadari tersebut. Berikut kutipan yang menggambarkan nilai kejujuran kepada alam.

(19) “Ayo, ikut!” ajak bidadari-bidadari bersayap tadi. Kuikuti langkah mereka perlahan. Mereka menuju sebuah sungai dengan arus yang tenang. Airnya bening. Beda sekali dengan air biasanya. Dasar sungai itu terlihat jelas. “Sekarang, coba usap kakimu yang terluka dengan air sungai ini. Insya Allah, kakimu akan kembali seperti semula,” ujar bidadari bergaun hijau. Dwi segera mengikuti saran bidadari bergaun hijau itu. Sepertinya, bidadari-bidadari tersebut yang akan menemani Dwi, dimana pun dia berada sekarang. Benar saja! Setelah Dwi mengusap air tersebut pada kakinya yang terluka, lalu luka tersebut langsung hilang! Menjelma menjadi kaki yang putih dan bersih lagi, seperti kaki gadis ini sebelumnya. (MDP, 2017:16)

Data (19) menggambarkan bahwa tokoh Dwi memiliki sifat patuh. Ketika kakinya terluka para bidadari memprintahkan untuk membasuh kakinya dengan air sungai, Dwi langsung bergegas menuruti permintaan para bidadari tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kalimat pertama, kedua, dan ketiga yaitu

“Ayo, ikut!” ajak bidadari-bidadari bersayap tadi. Kuikuti langkah mereka perlahan. “Sekarang, coba usap kakimu yang terluka dengan air sungai ini. Insya Allah, kakimu akan kembali seperti semula,” ujar bidadari bergaun hijau. Dwi segera mengikuti saran bidadari bergaun hijau itu. Benar saja! Setelah Dwi mengusap air tersebut pada kakinya yang terluka, lalu luka tersebut langsung hilang! Menjelma menjadi kaki yang putih dan bersih lagi, seperti kaki gadis ini sebelumnya. Kalimat tersebut mengandung nilai kejujuran kepada alam, karena Dwi mematuhi perintah para bidadari untuk kesembuhan kakinya dan akhirnya terbukti berkat kepatuhannya kaki Dwi kembali seperti sedia kala.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai kejujuran kepada alam ditampilkan tokoh Dwi. Dwi memiliki sifat patuh berkat kepatuhannya menuruti perintah bidadari membawa kebaikan untuk dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai kejujuran kepada alam ditampilkan tokoh Ayla, Zahra, dan Dwi. Pada tokoh Ayla, Zahra, dan Dwi memiliki kesamaan sifat yaitu sifat tidak suka ingkar janji, pekerja keras, dan patuh terhadap orang tua. Mereka percaya bahwa kejujuran tidak hanya jujur pada Tuhan, diri sendiri, dan orang lain melainkan jujur kepada alam harus ditanamkan karena untuk mencapai sesuatu tidak hanya di butuhkan niat dan tekad saja melainkan harus ada usaha untuk mencapainya sebab untuk mencapai segala sesuatu butuh waktu untuk terus mengejarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di bab sebelumnya, berikut ini kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian. Nilai kejujuran kepada Tuhan dalam novel anak My Sweet Dream dan Menari di Pelangi ditunjukkan dengan taat dalam menjalankan ibadah sebagai kewajibannya dan selalu merasa bersyukur dengan segala nikmat yang telah Tuhan berikan. Data tentang nilai kejujuran kepada Tuhan ditemukan dalam novel pertama dengan jumlah 3 data, dan pada novel kedua ditemukan dengan jumlah 2 data. Data yang mendominasi nilai kejujuran kepada Tuhan terdapat pada novel pertama yang berjudul My Sweet Dream dengan jumlah 3 data. Nilai kejujuran kepada diri sendiri dalam novel anak My Sweet Dream dan Menari di Pelangi ditunjukkan oleh dua tokoh yaitu Ayla dan Nisa. Pada kedua tokoh tersebut memiliki sifat jujur kepada diri sendiri dan memiliki hati yang selalu berprasangka baik terhadap orang lain. Data nilai kejujuran kepada diri sendiri ditemukan dalam novel pertama dengan jumlah 3 data, dan pada novel kedua ditemukan dengan jumlah 11 data. Data yang mendominasi nilai kejujuran kepada diri sendiri terdapat

pada novel kedua yang berjudul Menari di Pelangi dengan jumlah 11 data. Tokoh Ayla dan Nisa memiliki hati yang lapang dada tanpa ada perasaan iri dan dengki, mereka memiliki perasaan yang tulus terhadap sahabatnya. Nilai kejujuran kepada orang lain dalam novel anak My Sweet Dream dan Menari di Pelangi ditampilkan oleh tokoh-tokoh dalam cerita yang memiliki sifat jujur kepada orang lain, rendah hati, pekerja keras tidak pantang menyerah, dan tidak memiliki perasaan iri dengki terhadap orang lain. Data nilai kejujuran kepada orang lain ditemukan dalam novel pertama dengan jumlah 12 data, dan pada novel kedua ditemukan dengan jumlah 5 data. Data yang mendominasi nilai kejujuran kepada orang lain terdapat pada novel pertama yang berjudul My Sweet Dream dengan jumlah 12 data.

Nilai kejujuran kepada orang lain ditampilkan oleh tokoh Zahra, Ayla, Talita, Rahma, Dwi, Nisa. Pada keenam tokoh tersebut memiliki kesamaan sifat. Nilai kejujuran kepada alam dalam novel anak My Sweet Dream dan Menari di Pelangi digambarkan oleh tokoh-tokoh dalam cerita yang memiliki sifat jujur kepada alam, tidak suka ingkar janji, pekerja keras, dan patuh terhadap orang tua. Data nilai kejujuran kepada alam ditemukan dalam novel pertama dengan jumlah 2 data, dan pada novel kedua ditemukan dengan jumlah 1 data. Data yang mendominasi nilai kejujuran kepada orang lain terdapat pada novel pertama yang berjudul My Sweet Dream dengan jumlah 2 data. Nilai kejujuran kepada alam ditampilkan oleh tokoh tokoh Ayla, Zahra, dan Dwi. Para tokoh dalam cerita yang menggambarkan nilai kejujuran kepada alam percaya bahwa kejujuran tidak hanya jujur pada Tuhan, diri sendiri, dan orang lain melainkan jujur kepada alam harus ditanamkan karena untuk mencapai sesuatu tidak hanya di butuhkan niat dan tekad saja melainkan harus ada usaha untuk mencapainya sebab untuk mencapai segala sesuatu butuh waktu untuk terus mengejarnya.

Dalam penelitian ini, saran yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan bacaan anak-anak sebagai salah satu jenis karya sastra.
2. Penelitian ini diharapkan mampu berikan bantuan terhadap pengembangan ilmu dan penelitian sastra, yang di khususkan novel yang ditujukan untuk anak-anak sebagai sasaran pembacanya.

3. Penelitian ini digunakan sebagai acuan, bandingan, dan penelitian yang relevan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian terhadap novel anak *My Sweet Dream* dan *Menari di Pelangi* dengan menggunakan teori yang berbeda.

4. Penelitian ini digunakan sebagai referensi pendidikan kepada anak agar dapat menggunakan novel anak sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas nilai kejujuran anak, novel anak juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran apresiasi sastra.

Yunda. (2018). *My Sweet Dream*. Bandung: Dar! Mizan.

Yunda. (2017). *Menari di Pelangi*. Bandung: Dar! Mizan.

DAFTAR RUJUKAN

- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kant, Immanuel. (2019). *Kririk Atas Akal Budi Murni*. Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia.
- Lestari, Faradila ASinda. (2019). “*Nilai Moral Dalam Novel Kelopak Karya Oka Rusmini (Kajian Moralitas Immanuel Kant)*”. Surabaya: JBSI FBS UNESA
- Teeuw, A. (2015). *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.
- Suyatno. (2011). “*Nilai Karakter Anak Dalam Novel Karya Anak 10 Tahun*”. Surabaya: JBSI FBS UNESA
- Suyatno. (2009). *Struktur Narasi Novel Karya Anak*. Surabaya: Jaring Pena
- Wellek Rene & Warren Austin. (2016). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Rasyid Makmun. M. (2018). *The Five Principles Of Life: Keyakinan, Kejujuran, Kekuatan, Keberanian, dan Kesabaran*. Solo: Tinta Medina
- Irma Nurika Cintya. (2018). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan*. Brebes, Jawa Tengah: FKIP Universitas Peradaban
- Khoirunnisa' Himatul, dkk. (2022). *Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Novel “Anak Mata dan Manusia Laut” Karya Okky Madasari*”. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Rosandri Kisella. (2016). *Moralitas Tokoh dalam Novel Anak Karya Jonea Christie*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Ningsih Asti Ayu Frida. (2018). *Keberanian dalam Novel Serial Little Balerina Karya Muthia Fadhila Khairunnisa*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Ratna, Nyoman Khuta. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.